

## PENINGKATAN PEMAHAMAN GEREJA DALAM PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DENGAN *GOOGLE CLASSROOM*

**Anselmus Sina Werang**  
SMA Negeri 1 Tarakan, Kalimantan Utara  
sinaweranganselmus@gmail.com

### **Abstract**

*This study focuses on improving the learning outcomes of grade XII students majoring in Social Sciences (IPS) 2 at SMA Negeri 1 Tarakan by utilizing Google Classroom as a learning medium. The methodology used includes observation, implementation of actions, and data archiving involving four students during the research process. The study results showed a significant increase in academic achievement, with a rise of 75% in the first cycle and 100% in the second cycle. However, even though these positive results were achieved, there was a gap in some students who still had not reached the expected level of achievement. Finally, the implications of this study confirm that there is effectiveness through the use of Google Classroom media in supporting distance learning and show the importance for teachers in adopting suitable press to improve the quality of education according to student needs.*

**Keywords:** *Google Classroom; Academic Achievement; Distance Learning; Classroom Action Studies*

### **I. PENDAHULUAN**

Lembaga pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan warga negaranya. Melalui proses pendidikan, kemampuan dan potensi setiap siswa dapat berkembang secara bertahap sesuai dengan tahapan perkembangan individu di setiap jenjang pendidikannya. Lebih lanjut, pendidikan di Indonesia diatur dalam Bab II Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Tujuan pendidikan nasional juga diamanatkan dalam dokumen Gereja

*Gravissimum Educationis* (Indonesia, 2021), dan dipertegas melalui *Inter Mirifica* (Iswarahadi, 2013), kemudian di jabarkan dalam PAK (Pendidikan Agama Katolik) dan Budi Pekerti (Boli Kotan & Sugiyono, 2017). Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti melibatkan berbagai dimensi, termasuk kegiatan mendengarkan, berkomunikasi, berdialog, dan mengaplikasikan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari (Sutarman & Bayu Setyawan, 2014). Sebagai guru agama Katolik kelas XII IPS 2 di SMAN 1 Tarakan, peneliti melakukan observasi awal kepada siswa kelas XII IPS 2 dengan jumlah 4 orang siswa. Observasi awal dilakukan kepada siswa untuk memahami arti dan makna Gereja yang sesungguhnya, dan berupaya menganalisis pemahaman khusus Gereja sebagai komunitas yang mewakili umat Allah dan sebagai wadah inklusif yang menjadi lambang nyata keselamatan bagi dunia.

Pandemi Covid-19 yang berdampak pada dunia pendidikan mengakibatkan adanya pembatasan pertemuan dalam proses pembelajaran. Pemerintah mengambil kebijakan, di mana siswa dan guru harus melakukan kegiatan belajar-mengajar dari rumah. Upaya ini dilakukan sebagai bagian dari strategi untuk memutus rantai penyebaran virus corona, di Kota Tarakan, Kalimantan Utara. Guna memfasilitasi para siswa dan guru agar tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan lancar, maka digunakanlah aplikasi *Google Classroom* (Yulanto m et al., 2020). Melalui aplikasi ini, materi-materi dapat tersampaikan dengan lebih menarik, siswa pun termotivasi dan akhirnya memahami serta menguasai materi yang diajarkan (Kemendikbud, 2022). Oleh karena itu, konsep pembelajaran Pendidikan Agama Katolik lebih ditekankan pada keaktifan setiap siswa untuk menjadi setia dalam perkara kecil dan jujur dalam melakukan tugas yang diberikan oleh guru di kelasnya. Disamping itu, penting juga memahami berkecatekse di era digital (KWI, 2016). Sebagaimana ditegaskan dalam dokumen KWI bahwa penggunaan teknologi digital diharapkan dapat memberikan kemudahan dan mendukung individu dalam beribadah dan berinteraksi dengan sesama manusia (Mangopo, 2022).

Aplikasi *Google Classroom* dimanfaatkan dalam era digital pada masa pandemi ini, karena materi lebih mudah diakses oleh para siswa. Materi dibuat dalam bentuk video maupun *powerpoint* yang berisi ringkasan yang dibutuhkan siswa (Liwe et al., 2022). Aplikasi *Google Classroom* tidak hanya digunakan sebagai media untuk menyampaikan materi saja, namun juga dapat dibuat sebagai presensi atau daftar hadir siswa, serta pelaksanaan ulangan harian (Salamah, 2020). Dengan memanfaatkan *Google Classroom*, guru dapat membuat kelas *online*, menyampaikan materi ajar, memberikan tugas, dan membuat jadwal pengumpulan tugas siswa. Berangkat dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait peningkatan pemahaman Gereja dalam Pendidikan Agama Katolik dengan *Google Classroom* di SMA Negeri 1 Tarakan tahun

2020/2021. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif yang dideskripsikan dalam bentuk deskriptif berdasarkan data yang tersedia (Sari et al., 2022). Kemudian, rencana riset tindakan kelas dirancang dengan format dua siklus yang meliputi enam pertemuan secara total. Pendekatan yang diadopsi dalam riset yang dimaksudkan menjejak model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah diformulasikan oleh Kemmis dan M. Taggart (Ria et al., 2023). Tiap siklus dalam riset ini terformulasi dari empat langkah kunci, yakni fase perencanaan (*planning*); fase pelaksanaan (*actuating*); fase pengamatan (*observation*); serta fase refleksi (*reflection*) terhadap tindakan yang diambil (Ungguh Muliawan, 2018).

Tahapan-tahapan tersebut dalam metode PTK merupakan komponen-komponen yang membentuk rangkaian siklus tunggal, yang berarti langkah-langkah yang terjadi secara berurutan dan membentuk satu rangkaian tindakan. Oleh karena itu, PTK bukanlah tindakan tunggal yang berdiri sendiri, melainkan rangkaian langkah yang berulang dan membentuk siklus (Febriani et al., 2023). Namun, seluruh proses ini dimulai dengan tahap refleksi awal atau prapenelitian (Purba et al., 2023). Metode analisis data yang diterapkan khusus riset tindakan ini ialah analisis deskriptif, yang melibatkan pengaturan data yang telah dikumpulkan, memecahnya menjadi unit-unit terpisah, menyintesisnya, mengidentifikasi pola yang muncul, menyoroti elemen penting untuk dipelajari, dan menyimpulkan temuan (Ayuningrum et al., 2023). Hasil analisis data disampaikan dalam format tabel, grafik yang didampingi dengan penjelasan ringkas, diagram, dan visualisasi yang menggambarkan hubungan antar kategori (Winarni, 2021).

## II. PEMBAHASAN

### 2.1 Kondisi Awal Siswa

#### 2.1.1. Paparan Siklus I Pertemuan I

Peneliti mengadopsi teori tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan M. Taggart (Ria et al., 2023), yakni: fase perencanaan (*planning*); fase pelaksanaan (*actuating*); fase pengamatan (*observation*); serta fase refleksi (*reflection*) terhadap tindakan yang diambil, yang mana peneliti mengamati bahwa sebelum intervensi diterapkan, hanya 2 dari total 4 siswa (50%) yang berhasil mencapai hasil belajar yang memadai. Berdasarkan temuan ini, peneliti mendesain rencana pembelajaran yang melingkupi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta kegiatan belajar mengajar yang mengadopsi *platform Google Classroom*.

Tahap pertama dari siklus dimulai pada tanggal 19 September 2020, melibatkan 4 siswa dari kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 1 Tarakan sebagai subjek penelitian. Alhasil proses pembelajaran berlangsung sesuai jadwal RPP yang telah disiapkan oleh peneliti. Kemudian, selama pelaksanaan pembelajaran seorang guru bertindak sebagai pengamat untuk mengamati penggunaan aplikasi *Google Classroom*. Pada akhir sesi, peneliti secara aktif mengingatkan siswa tentang

pentingnya memahami penjelasan sebelum menjawab latihan soal dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

### **2.1.2. Paparan Siklus I Pertemuan II**

Berdasarkan prestasi belajar sebelumnya yang hanya menunjukkan 1 siswa yang berhasil mencapai tingkat kelulusan sebelum tindakan diimplementasikan, peneliti telah menyusun rencana pembelajaran dengan memanfaatkan *Google Classroom*, termasuk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pengaturan aktivitas pembelajaran yang relevan. Tidak hanya itu, peneliti juga telah melakukan perbaikan pada konten ujian akhir pembelajaran untuk memastikan kesesuaian dengan materi yang diajarkan. Berlanjut pada tahap pelaksanaan siklus I pada pertemuan kedua, peneliti dan seorang guru pengamat melaksanakan proses pengajaran sesuai dengan jadwal dan RPP yang telah disiapkan. Terkait hasil ujian akhir siswa setelah pelajaran, mengindikasikan bahwa 50% siswa berhasil mencapai standar kelulusan dengan pencapaian cukup, sementara 50% siswa lainnya belum memenuhi kriteria yang diharapkan, diberikan predikat kurang. Sebagai respons akan hal itu, penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya untuk langkah-langkah lanjutan dalam usaha meningkatkan pencapaian akademik siswa.

### **2.1.3. Paparan Siklus I Pertemuan III**

Pada sesi pertemuan tahap 3 dalam siklus I, peneliti yang juga berperan sebagai guru dalam kelas, bersama dengan seorang guru pengamat berhasil mengimplementasikan pembelajaran melalui *platform Google Classroom* selaras dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ditinjau sebelumnya. Hasil evaluasi akhir siswa menunjukkan bahwa dari total 4 siswa yang menjadi subjek penelitian, keseluruhan siswa (100%) berhasil menguasai materi pembelajaran dengan baik. 3 siswa mencapai predikat “baik”, sementara 1 siswa mencapai predikat “cukup”. Hasil ini mencerminkan dampak positif dari penerapan *Google Classroom* terhadap hasil belajar siswa, dan menunjukkan bahwa upaya perbaikan yang telah diambil oleh peneliti telah menghasilkan prestasi yang memuaskan pada tahap ini.

### **2.1.4. Paparan Siklus II Pertemuan IV**

Pada penelitian tindakan siklus II pertemuan 4, hasil pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom* menunjukkan kemajuan yang signifikan. Sebanyak 4 orang siswa dari kelas XII IPS 2 Negeri 1 Tarakan telah berhasil mencapai ketuntasan, dengan 2 orang mencapai kriteria sangat baik, 1 orang mencapai kriteria baik, dan 1 orang mencapai kriteria cukup. Meskipun mayoritas siswa telah berhasil tuntas, masih perlu perhatian lebih lanjut terhadap siswa yang mencapai kriteria cukup untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik pada siklus berikutnya. Maka, perlu upaya untuk terus memperbaiki dan meningkatkan

metode pembelajaran menggunakan *Google Classroom*.

#### **2.1.5. Paparan Siklus II Pertemuan V**

Pada tahap siklus II pertemuan 5, peneliti yang juga berperan sebagai guru di SMA Negeri 1 Tarakan, bekerja sama dengan seorang guru pengamat, melaksanakan penelitian tindakan. Sebelumnya, peneliti telah melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa dan menemukan bahwa dari 4 siswa yang terlibat, hanya 3 yang telah mencapai tingkat kelulusan, sementara 1 siswa masih memiliki pencapaian yang cukup. Berdasarkan temuan ini, peneliti mendesain perencanaan pembelajaran yang melingkupi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta rencana aktivitas belajar-mengajar dengan menggunakan *Google Classroom*. Tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta memberikan bantuan kepada siswa yang belum mencapai pencapaian yang memadai. Pada tahap siklus II pertemuan 5, proses pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2020, dengan melibatkan 4 siswa sebagai subjek penelitian yang seluruh rangkaian kegiatan belajar mengajar mengacu pada jadwal dan RPP yang telah disusun. Dengan dukungan *Google Classroom* sebagai *platform* pembelajaran, diharapkan efektivitas pembelajaran bisa ditingkatkan serta pencapaian hasil belajar siswa lebih optimal. Proses pengawasan serta observasi dilangsungkan oleh guru pengamat guna memantau penggunaan *Google Classroom* selama sesi pembelajaran.

#### **2.1.6. Paparan Siklus II Pertemuan VI**

Setelah mengkaji pencapaian akademik siswa sebelum dilangsungkan tindakan, peneliti mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan informasi yang diperoleh dari siklus kedua, yaitu pertemuan 5 dengan memanfaatkan *Google Classroom* sebagai *platform* pembelajaran. Selanjutnya, peneliti menyusun rencana kegiatan belajar-mengajar sesuai dengan platform tersebut dan menyesuaikan RPP dengan materi yang akan diajarkan. Pada tahap siklus II pertemuan 6, penelitian dilakukan dengan melibatkan 4 siswa dari kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 1 Tarakan sebagai subjek penelitian tindakan. Hasil pembelajaran melalui *Google Classroom* menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan seluruh siswa (100%) berhasil mencapai hasil belajar yang sangat baik dan baik. Merujuk analisis data dari siklus II pertemuan 6 ini, ketuntasan minimal klasikal telah terlampaui lebih dari 100% dan rata-rata nilai siswa melebihi 65. Oleh karena itu, penelitian dihentikan karena tujuan penelitian telah tercapai.

## **2.2 Metodologi Penelitian**

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif yang dideskripsikan dalam bentuk deskriptif berdasarkan data yang tersedia (Sari et al., 2022). Kemudian, rencana riset tindakan kelas dirancang dengan format dua siklus yang

meliputi enam pertemuan secara total. Pendekatan yang diadopsi dalam riset yang dimaksudkan menjejak model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah diformulasikan oleh Kemmis dan M. Taggart (Ria et al., 2023). Tiap siklus dalam riset ini terformulasi dari empat langkah kunci, yakni fase perencanaan (*planning*); fase pelaksanaan (*actuating*); fase pengamatan (*observation*); serta fase refleksi (*reflection*) terhadap tindakan yang diambil (Ungguh Muliawan, 2018).

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 1 Tarakan dengan memanfaatkan aplikasi *Google Classroom* sebagai media pembelajaran. Metodologi yang digunakan mencakup wawancara terstruktur dengan 4 orang siswa, serta pengumpulan data melalui observasi dan pengarsipan (Salmona & Kaczynski, 2024). Proses analisis data terdiri dari tiga tahap, yaitu: penyajian data; komparasi; dan penyajian hasil penelitian, sehingga hasil analisis yang dilakukan secara sistematis dapat mengidentifikasi masalah penelitian dan memberikan kejelasan serta ketelitian dalam memahami fenomena yang diteliti (Adeoye-Olatunde & Olenik, 2021).

### 2.3 Hasil Penelitian dan Diskusi

Hasil dari PTK mengindikasikan bahwa pemanfaatan *Google Classroom* berhasil meningkatkan pencapaian akademik siswa. Sebelum penelitian, hanya 1 dari 4 siswa yang berhasil, tetapi setelah dua siklus penelitian, terjadi perubahan yang signifikan. Pada siklus I, pertemuan pertama menunjukkan 1 siswa dengan nilai cukup, dan 3 siswa dengan nilai kurang, namun hasilnya meningkat pada pertemuan kedua, yang mana 2 siswa mendapat nilai cukup dan 2 siswa dengan nilai kurang. Pada pertemuan ketiga, 3 siswa mendapat nilai baik dan 1 siswa dengan nilai cukup. Terjadi peningkatan yang cukup besar, yakni dari 25% pada pertemuan awal, menjadi 50% pada pertemuan berikutnya, dan mencapai 100% pada pertemuan ketiga, dengan semua siswa mencapai ketuntasan.

Meskipun demikian, guru menginginkan agar semua siswa mencapai ketuntasan belajar dengan predikat minimal “Baik”, oleh karena itu, studi ini diteruskan ke tahap siklus kedua. Di siklus II, terdapat peningkatan pencapaian akademik yang signifikan. Pada pertemuan keempat, 2 siswa mencapai tingkat pencapaian sangat baik, 1 siswa mencapai tingkat baik, dan 1 siswa mencapai tingkat cukup. Peningkatan ini terus berlanjut di pertemuan kelima, dengan 2 siswa mencapai tingkat pencapaian sangat baik dan 2 siswa mencapai tingkat baik. Pada pertemuan keenam, 3 siswa mencapai tingkat pencapaian sangat baik dan 1 siswa mencapai tingkat baik. Persentase pencapaian belajar tetap konsisten pada 100% selama siklus kedua, hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil membuktikan bahwa penggunaan *Google Classroom* efektif dalam mengembangkan prestasi belajar siswa, baik secara individual ataupun kelompok.

Demikian juga dengan aktivitas peserta didik, secara keseluruhan siklus



para peserta didik menunjukkan sikap aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa terlibat secara aktif dan menunjukkan kreativitas selama proses pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom*.

Setelah mempertimbangkan pencapaian akademik dan tingkat partisipasi siswa selama rentang pembelajaran dari siklus I hingga siklus II dengan memanfaatkan *Google Classroom*, terjadi perbaikan yang mencolok dalam prestasi belajar dan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan metode pengajaran melalui aplikasi *Google Classroom* secara konsisten meningkatkan pencapaian belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran. Ini menghasilkan efek positif pada prestasi akademik siswa, yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata mulai dari fase awal siklus hingga mencapai perbaikan yang substansial pada fase siklus berikutnya, dari nilai rata-rata 75% pada siklus pertama menjadi 100% pada siklus kedua. Melalui analisis data, dapat disimpulkan bahwa kehadiran siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan memanfaatkan *platform Google Classroom* mengalami perbaikan, dan rata-rata kehadiran siswa tetap tinggi selama pelaksanaan pembelajaran. Hasil ini berdampak pada peningkatan rata-rata kehadiran di kelas.

### III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Google Classroom* sebagai *platform* pembelajaran telah memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Melalui pendekatan riset tindakan kelas yang diaktualisasikan dalam dua siklus terjadi peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa. Sementara itu, *Google Classroom* juga mampu memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran jarak jauh, memfasilitasi akses materi pembelajaran, memberikan tugas atau latihan kepada siswa, dan juga memberikan ruang bagi interaksi antara guru dan siswa. Hal ini membuktikan bahwa teknologi dapat menjadi alat efektif dalam mendukung proses pembelajaran, terutama dalam situasi seperti pandemi yang membatasi interaksi tatap muka.

Urgensi penggunaan *Google Classroom* dalam pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Katolik, semakin tinggi seiring dengan kebutuhan metode pembelajaran yang fleksibel dan responsif di era digital. Oleh karena itu, guru perlu mengikuti pelatihan yang memadai dalam penggunaan teknologi dan strategi pembelajaran *online*. Salah satu rekomendasi praktis yang diberikan adalah dengan pengembangan program pelatihan bagi guru, sehingga guru dapat merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tepat, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi serta keterlibatan siswa dalam proses belajar melalui media *Google Classroom*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adeoye-Olatunde, O. A., & Olenik, N. L., 2021, "Research and Scholarly Methods: Semi-Structured Interviews", dalam *Journal of the American College of Clinical Pharmacy*, Vol. 4 No. 1, 30-36. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v4i1.2480>
- Ayuningrum, S., Herzamzam, D. A., Sintya, H., Aslamia, A. S., & Damayanti, H., 2023, "Workshop Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru", dalam *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4 No. 1, 30-36
- Boli Kotan, D., & Sugiyono, P. L., 2017, *Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti* (2nd ed.). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S., 2023, "Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas", dalam *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, Vol. 1 No. 2, 140-153
- Indonesia, K. W. G., 2021, Dokpen KWI NO.23b. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI)
- Iswarahadi, Y. I., 2013, "Inter Mirifica: Dalam Semangat Konsili Vatikan II Memahami dan Mengintegrasikan Media Komunikasi Sosial dalam Karya Pastoral Gereja", dalam *Jurnal Orientasi Baru*, Vol. 22 No. 2, 111-124
- Kemendikbud., 2022, *Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- KWI., 2016, *Katekese di Era Digital: Peran Imam dan Katekis dalam Karya Katekese Gereja Katolik Indonesia di Era Digital/ Komisi Kateketik KWI* (1st ed.). Yogyakarta: PT Kanisius
- Liwe, V., Kaunang, M., & Latuni, G., 2022, "Upaya Peningkatan Pembelajaran Seni Budaya dalam Masa Pandemi di SMA Katolik Karitas", dalam *KOMPETENSI: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni*, Vol. 2 No. 8, 1566–1574. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v2i8.5635>
- Mangopo, J. F., 2022, "Pengembangan Pendidikan Kristen Melalui Lingkungan Keluarga Bagi Kaum Muda di Era Digital", IAKN Toraja. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/m5hc4>
- Purba, A. A., Sitanggang, A. Y. S., Panjaitan, J., & Tampubolon, R., 2023, "Penerapan Project Based Learning (PJBL) Berbantuan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA Swasta Pamasta Tanjung Morawa", dalam *Jurnal Penelitian Fisikawan*, Vol. 6 No. 1, 1-14. <http://dx.doi.org/10.46930/jurnalpenelitianfisikawan.v6i1.2691>
- Ria, F. X., Awe, E. Y., & Laksana, D. N. L., 2023, "Kemampuan Membaca



- Pemahaman dalam Pembelajaran Literasi dengan Suplemen Buku Cerita Bergambar: Studi Tindakan Kelas pada Pembelajaran Tematik”, dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, Vol. 4 No. 2, 570-577. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.1006>
- Salamah, W., 2020, “Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran”, dalam *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 4 No. 3, 533-538. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.29099>
- Salmona, M., & Kaczynski, D., 2024, “Qualitative Data Analysis Strategies”, dalam *Elgaronline*, 80-96. <https://doi.org/10.4337/9781803927008.00012>
- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R., 2022, “Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif”, Vol. 3 No. 1, 10-16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Sutarman, M., & Bayu Setyawan, S., 2021, *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
- Tarihoran, E., 2022, “Pembelajaran Daring selama Pandemi COVID-19 dari Perspektif Mahasiswa Calon Guru Agama Katolik: Tantangan dan Peluang”, dalam *JPPAK: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, Vol.2 No. 2, 111-130, <https://doi.org/10.52110/jppak.v2i2.61>
- Ungguh Muliawan, J., 2018, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Edisi Revisi*. Yogyakarta: Gava Media
- UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional., 2003. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia
- Winarni, E. W., 2021, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yulanto, D. M., Hasan, H., & Januariyansah, S., 2020., *Panduan Penggunaan Google Classroom Untuk Siswa*. Meda: Universitas Negeri Medan. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21421.92645>